BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

RSUD Bali Mandara atau biasa disebut dengan RSBM terletak di Jl.By Pass Ngurah Rai No.548 Sanur Kauh, Kec. Denpasar selatan, Bali. RSUD Bali Mandara sendiri menyediakan 17 pelayanan, diantaranya berupa Pelayanan Rawat Jalan Atau Poliklinik yang diantaranya terdiri dari : Poliklinik Obgyn (Obstetri & Ginekologi), Poliklinik Anak Dan Tumbuh Kembang, Poliklinik Penyakit Dalam Atau (Interna), Dan Poliklinik Bedah Onkologi Poliklinik Bedah Umum Komopoli Klinik Mata, Poliklinik Saraf, Poli Klinik Jantung, Poliklinik Bedah Diglis Dan Lain Sebagainya. Menyediakan Pelayanan Rawat Inap, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Kanker Terpadu Pelayanan Kedokteran Nuklir, Pelayanan Ibu Dan Anak Terpadu meliputi : NICU, PICU, HCU, I CCU, ICU, Pelayanan Rawat Inap Intensif Terpadu Menyediakan Pelayanan Bedah Sentral Dan Anestesi, Pelayanan Hemodialisa, Pelayanan Farmasi Gempa Pelayanan Radiologi, Pelayanan Laboratorium (PA,PK MIKROBIOLOGI), Pelayanan Kosmetik Medik, Pelayanan Medical Check Up, Fisioterapi, Bank Darah Rumah Sakit.

Layanan Kanker Terpadu merupakan layanan satu – satunya yang ada di Bali. Layanan yang ada di layanan kanker terpadu yakni pelayanan kemoterapi, ruang khusus radioterapi, poliklinik bedah onkologi, kedokteran nuklir. Pelayanan di Poliklinik bedah onkologi buka setiap hari senin – sabtu pada pukul 07-00 – 12.00 wita. Jadwal pelayanan poliklinik biasanya pasien datang paling banyak di hari selasa dan jumat

2. Gambaran karateristik subjek penelitian

Responden pada penelitian ini yaitu pasien kanker payudara yang melakukan rawat jalan di Poliklinik Bedah Onkologi RSUD Bali Mandara bulan April 2023. Karakteristik yang dipilih berdasarkan faktor usia, riwayat penggunaan kontrasepsi, Intensitas nyeri, keefektivitasan obat terhadap nyeri, pengaruh nyeri terhadap kehidupan responden yang akan disajikan sebagai berikut.

a. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada pasien Kanker payudara di Poliklinik Bedah Onkologi
RSUD Bali Mandara Tahun 2023

No	Rentang Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	30-40	7	15,9
2.	41-50	17	38,6
3.	51-60	13	29,5
4.	61-70	4	9.1
5.	71-80	3	6,9
	Total	44	100,0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pasien kanker payudara usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 7 responden (15,9%), kemudian untuk usia 41-50 tahun paling banyak terjadi kanker payudara yaitu sebanyak 17 responden (38,6%), sedangkan pada usia usia 51-60 tahun sebanyak 13 responden (29,5%), usia 61-70 tahun sebanyak 4 responden (9,1%) dan usia 71-80 sebanyak 3 responden (6,8%).

b. Gambaran riwayat penggunaan alat kontrasepsi

Tabel 3
Data Tendensi Sentral Berdasarkan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi
Pada pasien Kanker payudara di Poliklinik Bedah
Onkologi RSUD Bali Mandara Tahun 2023

No	Statistik	Nilai
1	Mean	29
2	Median	24
3	Modus	24
4	Standar Deviasi	18,59
5	Minimum	5
6	Maksimum	72

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 44 responden memiliki rata-rata penggunaan KB yaitu selama 2 Tahun 5 Bulan (29 bulan), dengan median 24 bulan, dan modus 24 bulan. Standart Deviasi sebesar 18,59, dengan lama penggunaan KB terendah yaitu 5 bulan dan tertinggi waktu penggunaannya adalah selama 72 bulan.

c. Gambaran intensitas nyeri yang dirasakan pada pasien kanker payudara.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Intensitas Karakteristik Nyeri Responden Pada pasien Kanker payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUD Bali Mandara Tahun 2023

No	Jenis Nyeri	Rentang skor Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ringan	1-3	25	56,8
2.	Sedang	4-6	18	40,9
3.	Berat	7-10	1	2,3
	Total		44	100

Didapatkan hasil dari 44 responden terdapat yang mengalami nyeri ringan sebanyak 25 responden (56,8%) dengan skor 1-3, nyeri sedang sebanyak 18 responden (40,9%) dengan skor 4-6, dan nyeri berat sebanyak 1 (2,3%) dengan skor 7-10.

d. Gambaran efektivitas obat terhadap nyeri

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Efektivitas obat terhadap Nyeri Responden Pada pasien Kanker payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUD Bali Mandara Tahun 2023

No	Efektivitas obat	Rentang skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Terbantu	1-5	6	13,6
2.	Terbantu sepenuhnya	6-10	38	86,4
	Total		44	100

Didapatkan hasil dari 44 responden terdapat responden yang merasakan keefektivitasan obat nyeri yaitu sebanyak 6 responden (13,6%) terbantu dengan skor 1-5 dan 38 responden (86,4%) dengan skor 6-10 terbantu sepenuhnya.

e. Gambaran pengaruh nyeri terhadap kehidupan responden

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengaruh Nyeri Terhadap Kehidupan Responden Pada Pasien Kanker payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUD Bali Mandara Tahun 2023

No	Pengaruh Nyeri	Rentang skor Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Mengganggu	1-5	35	79,5
2.	Sangat Mengganggu	6-10	9	20,5
	Total		44	100

Didapatkan hasil dari 44 responden terdapat responden yang merasakan pengaruh nyeri terhadap kehidupan responden yaitu mengganggu sebanyak 35 responden (79,5%) dengan skor 1-5 dan sangat mengganggu sebanyak 9 responden (20,5%) dengan skor 6-10.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran karakteristik subjek penelitian

a. Usia

Menurut penelitian yang dilakukan terhadap 44 responden di RSUD Bali Mandara dapat diketahui bahwa ada sekitar (38,6%) responden berusia 41-50 tahun, sedangkan (29,5%) berusia 51-60 tahun, sedangkan (15,9%) berusia 30-40 tahun, (9,1%) responden berusia 61-70 tahun dan (6,9%) berusia 71-80 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kanker payudara, salah satu pengaruhnya adalah dikarenakan Menarch di usia <12 tahun dan

menopause yang terlambat pada usia > 55 tahun. Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang indensinya meningkat seiring dengan pertumbuhan usia. Menurut penelitian di RSUD H.Adam Malik Medan tahun 20015 menyatakan bahwa usia merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara pada wanita rata-rata wanita di atas 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terjadinya kanker payudara.

Hal ini semakin menandakan bahwa semakin tinggi usia akan semakin tinggi risiko terjadinya kanker payudara kemudian untuk wanita di atas 40 tahun terutama yang masih mengalami masa reproduksi setiap bulan akan mengalami menstruasi namun tidak akan mengalami ovulasi, Hal ini menyebabkan hormon progesteron yang dihasilkan tidak cukup menangkal hormon estrogen yang merupakan pemicu terjadinya kanker payudara.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi prognosis kanker payudara salah satunya adalah ukuran tumor, metastasis, derajat diferensiasi dan jenis hispatologi. Ditinjau dari subtitle histologi dan stadium, angka harapan hidup atau survival rate pengidap kanker payudara pada wanita berusia kurang dari 40 tahun relatif lebih rendah dibandingkan wanita berusia lebih dari 40 tahun.

b. Riwayat penggunaan kontrasepsi

Kanker payudara merupakan kanker yang paling berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahunnya yang menyebabkan terjadinya kematian sekitar 627.000 wanita yakni sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dapat terjangkit dan terdiagnosa kanker payudara salah satunya adalah faktor reproduksi yang berkaitan terhadap paparan estrogen endogen seperti menstruasi terlalu dini, menopause terlalu

terlambat usia lanjut dan selain dari faktor tersebut salah satu faktor yang menjadi pemicu seseorang terdiagnosa kanker adalah penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil analisis data pada riwayat penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 44 responden memiliki rata-rata penggunaan KB yaitu selama 2 Tahun 5 Bulan (29 Bulan), dengan median 24 bulan, dan modus 24 bulan. Standart Deviasi sebesar 18,59, dengan lama penggunaan KB terendah 5 bulan dan tertinggi waktu penggunaannya adalah 72 bulan.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penjelasan dan juga hasil dari analisa data di atas adalah bahwa riwayat penggunaan alat kontrasepsi memang merupakan salah satu faktor pemicu seseorang terdiagnosa kanker payudara. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata riwayat penggunaan alat kontrasepsi pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara adalah selama 2 Tahun 5 Bulan, dimana hal ini sejalan bahwa penggunaan alat kontrasepsi dapat mengganggu keseimbangan hormon estrogen di dalam tubuh yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan sel menjadi tidak normal.

c. Intensitas nyeri

Berdasarkan data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik dari responden pada pasien kanker payudara dapat dibagi menjadi tiga jenis nyeri yakni jenis ringan sedang dan berat. Didapatkan hasil dari 44 responden terdapat yang mengalami nyeri ringan sebanyak 25 responden (56,8%) dengan skor 1-3, nyeri sedang sebanyak 18 responden (40,9%) dengan skor 4-6, dan nyeri berat sebanyak 1 (2,3%) dengan skor 7-10. Data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik nyeri yang paling banyak dialami oleh responden adalah karakteristik nyeri ringan dan disusul dengan karakteristik nyeri sedang. Hal ini sejalan dengan

penelitian oleh Kardiyudiani dkk. (2018) yang menyebutkan bahwa semua responden derajat nyeri yang dirasakan adalah nyeri ringan sebanyak 100%. Pada penderita Kanker payudara akan timbul rasa nyeri apabila sel kanker sudah membesar, sudah timbul luka, atau bila sudah muncul metastase ke tulang. Nyeri pada kanker merupakan satu fenomena yang subjektif yang merupakan gabungan antara fisik dan non fisik. Nyeri berasal dari berbagai bagian tubuh ataupun sebagai akibat dari terapi dan prosedur yang dilakukan termasuk operasi kemoterapi, dan radioterapi. Nyeri yang dialami oleh penderita kanker payudara diakibatkan oleh pengaruh langsung terhadap organ yang terkena dan pengaruh langsung terhadap jaringan lunak yang terkena (Sitinjak et al., 2018)

d. Efektivitas obat terhadap nyeri

Berdasarkan data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan efektivitas obat terhadap nyeri dari responden pada pasien kanker payudara dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni jenis tidak terbantu, terbantu, dan terbantu sepenuhnya. Didapatkan hasil dari 44 responden terdapat responden yang merasakan keefektivitasan obat nyeri yaitu sebanyak 6 responden (13,6%) terbantu dengan skor 1-5 dan 38 responden (86,4%) dengan skor 6-10 terbantu sepenuhnya. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa obat memiliki efektivitas yang tinggi terhadap nyeri yang dialami oleh responden, yaitu 38 responden (86,4%) merasa terbantu sepenuhnya terhadap obat nyeri kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ika (2017) yang menyebutkan bahwa penurunan derajat nyeri yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan intensitas nyeri sebelum dan setelah mendapatkan analgetik. Evaluasi penggunaan analgetik menunjukkan bahwa 100% tepat indikasi, 100% tepat dosis, 90,2% tepat obat, dan 100% tepat

pasien. Pemberian analgetik yang tepat dan sesuai dengan kondisi pasien dapat mengatasi nyeri yang diderita pasien dan dapat meningkatkan harapan hidup serta kualitas hidup pada pasien kanker. Penanganan nyeri yang adekuat dapat dicapai bila penanganan nyeri dijadikan sebagai tujuan utama dalam terapi kanker tanpa mengabaikan terapi kanker itu sendiri. Kerjasama yang baik antara pasien, dokter, perawat, serta apoteker diperlukan untuk mengetahui keadaan pasien dan memberikan terapi yang tepat. Selain itu, beberapa penelitian telah menjelaskan terapi komplementer dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Tehnik relaksasi dan guided imagery dapat mengurangi gangguan kognitif, stres emosional, dan kelelahan. Teknik ini mudah, nyaman, dan tidak dibatasi oleh tingkat aktivitas pasien. Relaksasi dengan teknik guided imagery telah diterapkan pada pasien kanker selama beberapa tahun dan telah terbukti bermanfaat dalam mengurangi efek samping kemoterapi, seperti mual, muntah, nyeri, kecemasan, dan depresi. Hasil pada beberapa penelitian menunjukkan efek positif pada teknik relaksasi guided imagery dalam mengendalikan gejala gangguan fisik dan psikologis pada pasien kanker (Hasaini & Muhlisoh, 2020)

e. Pengaruh nyeri terhadap kehidupan responden

Berdasarkan data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengaruh nyeri terhadap kehidupan dari responden pada pasien kanker payudara dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni tidak terganggu, mengganggu, dan sangat mengganggu. Didapatkan hasil dari 44 responden terdapat responden yang merasakan pengaruh nyeri terhadap kehidupan responden yaitu mengganggu sebanyak 35 responden (79,5%) dengan skor 1-5 dan sangat mengganggu sebanyak 9 responden (20,5%) dengan skor 6-10. Melalui data tersebut diketahui bahwa

responden merasa nyeri yang dialami mengganggu kehidupan responden, dimana sebanyak 35 responden merasakan pengaruh nyeri mengganggu terhadap kehidupan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Peretti-Watel et al (2012) yang menemukan bahwa efek nyeri yang dirasakan oleh pasien menganggu fungsi perannya sebagai wanita. Nyeri yang dirasakan oleh wanita penderita kanker payudara merasa tidak berhasil dalam menjalankan perannya dan memperlihatkan sikap negatif terhadap penyakitnya dan merasa tidak memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu, merasa hilang kepercayaan diri dan tergantung pada pertolongan orang lain (Hasaini & Muhlisoh, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sangadah (2020) ditemukan sebanyak 70,9 % penderita kanker payudara merasa tidak puas melakukan peran dan tugasnya didalam keluarga. Nyeri disebabkan karena efek dari pengobatan, nyeri juga kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti kondisi psikologis seseorang, seseorang yang mengalami marah, depresi, cemas juga akan meningkatkan rasa nyeri seseorang yang berhubungan dengan kualitas hidup (Angela et al., 2022). Rasa nyeri yang tidak teratasi menimbulkan ketidaknyamanan dan pengaruh negatif baik fisik, psikis, dan sosial dalam kehidupan pasien kanker payudara, sejalan dengan penelitian menurut Arge (2021) nyeri yang dialami oleh pasien kanker payudara dalam kehidupan sehari-hari memiliki efek yang merugikan hampir dalam setiap aspek kehidupan pasien. Efek-efek tersebut diantaranya kecemasan, tekanan emosional, merusak kesejahteraan, menganggu kapasitas fungsional, dan menghambat kemampuan untuk memenuhi peran didalam keluarga dan sosial. Serta gangguan aktivitas sehari-hari; gangguan tidur, kurangnya kemampuan bekerja, dan interkasi sosial. Banyaknya efek nyeri yang dirasakan

oleh pasien sudah jelas akan berdampak pada penurunan kualitas hidup. Pasien mengungkapkan kesulitan dalam melakukan pekerjaan dan tubuh mereka tidak bisa bekerja seperti biasanya. Selain itu peserta juga mengalami depresi, dikarenakan gerak mereka menjadi terbatas dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Arge et al., 2022).

C. Keterbatasan dalam Penelitian

Dalam penlitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya atau yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel sehingga tidak adanya uji statistik yang digunakan dalam hasil penelitian. Penelitian ini juga tidak menggunakan kelompok pembanding sehingga tidak adanya perbandingan dalam penelitian.
2. Keterbatasan waktu peneliti dalam pengambilan data karena peneliti tidak mempunyai waktu khusus untuk penelitian dalam kalender akademik institusi.